

Membangun Masyarakat Sehat Dan Lingkungan Bersih: Pelaksanaan Kkn Tematik Universitas Dehasen Periode 6 Di Kelurahan Betungan Rt 28 Rw 02

Jeki Putra Jaya ¹; Sari Putri Dewi ²; Cici Hidayatullah ³; Anwar Fuadi Lubis ⁴; Triyogi Prabowo⁵; Ferawati Royani ⁶; Feby Elra Perdima ⁷; Asnawati ⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Dehasen Bengkulu

¹ e-mail : jekiputrajajajeki@gmail.com

Received [25-07-2025]

Revised [30-03-2026]

Accepted [31-03-2026]

Abstract.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT 28 RW 02 Kelurahan Betungan dan Sumber Jaya Betungan dengan tujuan menjawab permasalahan lingkungan, kesehatan, literasi, dan kebersamaan sosial masyarakat. Permasalahan yang dihadapi meliputi kurangnya ruang terbuka hijau, rendahnya kesadaran pengelolaan sampah, terbatasnya akses bahan bacaan, serta minimnya aktivitas kesehatan bersama. Solusi yang ditawarkan berupa pelaksanaan program berbasis pemberdayaan masyarakat, meliputi penanaman tanaman obat, kegiatan senam sehat, pembuatan tong sampah, penyediaan pojok baca, pemasangan papan imbauan, kerja bakti lingkungan, serta pembuatan taman. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program, dan evaluasi bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan, tersedianya fasilitas pendukung literasi dan lingkungan, serta meningkatnya partisipasi dan solidaritas sosial warga. Dengan demikian, program pengabdian ini berkontribusi langsung dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan mendorong keberlanjutan pembangunan lingkungan berbasis partisipasi warga.

Keywords: Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Lingkungan, Kesehatan, Literasi.

Abstrak.

This community service activity was conducted in RT 28 RW 02 Betungan Subdistrict and Sumber Jaya Betungan to address environmental, health, literacy, and social cohesion issues within the community. The main problems identified included limited green open spaces, low awareness of waste management, restricted access to reading materials, and a lack of collective health activities. The solutions implemented focused on community empowerment programs, such as planting medicinal plants, organizing group exercise activities, providing waste bins, establishing reading corners, installing educational signboards, conducting environmental cleanup activities, and developing a community garden. The methods applied consisted of field observation, participatory planning, program implementation, and joint evaluation with community members. The results indicate increased public awareness of environmental cleanliness and healthy lifestyles, improved access to literacy facilities, and stronger community participation and social solidarity. Therefore, this community service program effectively contributed to problemsolving efforts and supported the sustainability of community-based environmental development.

Kata Kunci: Community Service, Community Empowerment, Environment, Health, Literacy.

PENDAHULUAN

Kelurahan Betungan merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kota Bengkulu dengan karakteristik masyarakat perkotaan yang dinamis dan heterogen. Sebagai kawasan yang terus berkembang, Kelurahan Betungan menghadapi berbagai persoalan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta lingkungan hidup yang saling berkaitan satu sama lain. Dinamika kehidupan perkotaan membawa dampak positif berupa kemudahan akses terhadap berbagai fasilitas, namun di sisi lain juga memunculkan permasalahan baru seperti perubahan pola hidup, menurunnya kepedulian terhadap lingkungan, serta berkurangnya interaksi sosial antarwarga. Kondisi ini menjadikan upaya pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan yang penting dan relevan untuk meningkatkan kualitas hidup warga secara berkelanjutan.

Salah satu wilayah yang mencerminkan kompleksitas permasalahan tersebut adalah RT 28 RW 02 Kelurahan Betungan. Masyarakat di lingkungan ini dihadapkan pada tantangan yang mencakup aspek kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan dan literasi, serta sosial kemasyarakatan. Permasalahan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi dan membutuhkan penanganan yang komprehensif serta berbasis partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian menjadi strategi yang tepat untuk mendorong perubahan perilaku, meningkatkan kesadaran, serta memperkuat peran aktif warga dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Dari aspek kesehatan, RT 28 RW 02 telah menunjukkan adanya perhatian terhadap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui program penanaman tanaman obat dan pelaksanaan senam sehat. Program penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan bentuk pelestarian kearifan lokal dalam bidang pengobatan tradisional sekaligus sebagai alternatif dalam menjaga kesehatan keluarga. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman

obat belum optimal akibat keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai jenis, manfaat, serta cara pengolahan tanaman tersebut. Di sisi lain, perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan yang cenderung kurang aktif secara fisik turut meningkatkan risiko penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit degeneratif lainnya, terutama pada kelompok usia produktif dan lanjut usia.

Program senam sehat yang dilaksanakan di lingkungan RT memiliki potensi besar sebagai upaya preventif untuk menjaga kebugaran jasmani dan kesehatan mental masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana olahraga, tetapi juga sebagai media interaksi sosial yang mampu mempererat hubungan antarwarga. Meskipun demikian, keberlanjutan program senam sehat masih menghadapi tantangan, terutama dalam menjaga konsistensi partisipasi warga. Faktor kesibukan, kurangnya motivasi, serta keterbatasan pendamping atau instruktur menjadi kendala yang perlu diatasi melalui perencanaan yang matang dan strategi pelibatan masyarakat yang inklusif.

Aspek lingkungan hidup menjadi perhatian utama lainnya di RT 28 RW 02, mengingat masih ditemukannya permasalahan pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Program pembuatan tempat sampah, kerja bakti rutin, pembuatan Taman Sumber Jaya, serta penanaman bibit tanaman obat merupakan upaya nyata dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan asri. Ketersediaan tempat sampah yang memadai menjadi langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih tertib, sementara kegiatan kerja bakti mencerminkan nilai gotong royong yang masih relevan dan penting untuk terus dilestarikan dalam kehidupan masyarakat perkotaan.

Pembuatan Taman Sumber Jaya dan kegiatan penghijauan melalui penanaman tanaman obat juga memiliki fungsi strategis, tidak hanya dari sisi ekologis tetapi juga sosial. Ruang terbuka hijau berperan sebagai paru-paru lingkungan, sekaligus menjadi ruang publik yang dapat dimanfaatkan warga untuk berinteraksi, beraktivitas, dan memperkuat rasa kebersamaan. Keberadaan taman dan area hijau di lingkungan RT diharapkan mampu meningkatkan kualitas

lingkungan sekaligus membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam di sekitar tempat tinggal mereka.

Dalam aspek pendidikan dan literasi, masyarakat RT 28 RW 02 masih menghadapi keterbatasan akses terhadap sarana belajar informal, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Program pembuatan rak pojok baca menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan minat baca dan memperluas wawasan masyarakat. Pojok baca berfungsi sebagai ruang belajar alternatif yang mudah diakses dan dapat melengkapi pendidikan formal di sekolah. Selain itu, pemasangan plang himbauan sebagai media edukasi visual berperan penting dalam menyampaikan informasi, aturan, serta ajakan secara efektif dan berkelanjutan kepada seluruh warga.

Budaya literasi yang dibangun melalui pojok baca diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang lebih kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini, sementara orang dewasa memperoleh tambahan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Plang himbauan yang dipasang di titik-titik strategis juga membantu meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya disiplin, kebersihan, keamanan, serta partisipasi dalam berbagai program lingkungan dan sosial yang dijalankan oleh pengurus RT.

Dari sisi sosial dan kemasyarakatan, kegiatan kerja bakti, senam sehat, dan pembangunan Taman Sumber Jaya berperan besar dalam memperkuat kohesi sosial di lingkungan RT 28 RW 02. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi wadah interaksi lintas usia, latar belakang, dan profesi, sehingga mampu

mempererat hubungan sosial antarwarga. Nilai gotong royong yang tercermin dalam kerja bakti tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada terbentuknya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi masyarakat RT 28 RW 02, meliputi permasalahan kesehatan masyarakat, pengelolaan lingkungan, sosial dan gotong royong, serta literasi. Permasalahan-permasalahan ini memerlukan solusi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN diarahkan untuk menawarkan solusi berupa penyelenggaraan senam sehat rutin, pengembangan TOGA, kerja bakti berkala, pendirian perpustakaan mini tingkat RT, serta penyediaan tempat sampah di titik-titik strategis. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara holistik melalui pemberdayaan, partisipasi aktif, dan penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan perkotaan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara sistematis dan partisipatif untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat RT 28 RW 02 Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Metode yang digunakan menekankan pada pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment), di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang ditawarkan dapat diterima, dijalankan, dan berkelanjutan setelah program KKN-T berakhir.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan kegiatan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut. Setiap tahapan dirancang saling berkaitan dan mendukung pencapaian tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, pengelolaan lingkungan, literasi, serta memperkuat kohesi sosial dan budaya gotong royong di lingkungan RT 28 RW 02.

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan pengenalan lingkungan dan silaturahmi kepada Ketua RT, tokoh masyarakat, serta warga setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun komunikasi awal, memperoleh gambaran kondisi sosial, serta mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang dimiliki masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan, fasilitas umum, kebiasaan masyarakat, serta tingkat partisipasi warga dalam kegiatan kemasyarakatan. Hasil dari tahap persiapan ini menjadi dasar dalam penyusunan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap perencanaan program dilakukan melalui forum diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) yang melibatkan mahasiswa KKN-T, dosen pembimbing lapangan, pengurus RT, serta perwakilan masyarakat. FGD bertujuan untuk memaparkan rencana program kerja, memperoleh masukan dari masyarakat, serta menyepakati bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan bersama. Melalui proses ini, program yang dirancang tidak bersifat top-down, melainkan disusun secara kolaboratif sehingga memiliki tingkat penerimaan dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat.

Untuk menggambarkan hubungan antara tujuan, tahapan, dan aktivitas pengabdian, digunakan skema Work Breakdown Structure (WBS). WBS menyajikan pembagian pekerjaan secara terstruktur mulai dari tujuan utama pengabdian hingga aktivitas-aktivitas rinci yang harus dilaksanakan. Dalam WBS tersebut, setiap milestone (M) merepresentasikan lingkup kerja tertentu, seperti tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan inti, hingga evaluasi dan pelaporan. Seluruh aktivitas yang tercantum dalam WBS mencakup kegiatan pada aspek kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan dan literasi, serta sosial kemasyarakatan.

Selain WBS, urutan pelaksanaan aktivitas dan alokasi waktu kegiatan disajikan dalam bentuk diagram alur aktivitas dan Planning of Action (POA). Penyajian ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dapat dilaksanakan secara terjadwal, terkoordinasi, dan efisien selama periode KKN-T. POA memuat rincian waktu pelaksanaan kegiatan mulai dari bulan Desember 2025 hingga Januari 2026, yang dibagi ke dalam beberapa milestone sesuai tahapan kegiatan.

Sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini meliputi sumber daya manusia dan perangkat pendukung. Sumber daya manusia terdiri atas mahasiswa KKN-T Universitas Dehasen Bengkulu sebagai pelaksana utama, dosen pembimbing lapangan sebagai pengarah dan evaluator, serta masyarakat RT 28 RW 02 sebagai mitra sekaligus pelaku kegiatan. Perangkat pendukung yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan setiap aktivitas, seperti peralatan kebersihan, alat olahraga, bahan pembuatan tong sampah dan rak pojok baca, alat tulis, serta perangkat dokumentasi.

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan tahap inti yang mencakup seluruh program kerja yang telah direncanakan, seperti senam sehat, kerja bakti, pembuatan tong sampah, penanaman tanaman obat keluarga, pembuatan rak pojok baca, pemasangan plang himbauan, serta pembangunan Taman Sumber Jaya. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap hasil kegiatan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi dengan warga dan pengurus RT, serta forum FGD kedua dan monitoring-evaluasi (Monev) oleh LPPM. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut, sehingga program yang telah dilaksanakan dapat berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat RT 28 RW 02 Kelurahan Betungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN- T) di RT 28 RW 02 Kelurahan Betungan menghasilkan berbagai capaian yang bersifat multidimensional, mencakup aspek kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan dan literasi, serta sosial kemasyarakatan.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat secara fisik, seperti perbaikan lingkungan dan tersedianya sarana pendukung, tetapi juga secara sosial, yakni meningkatnya kesadaran, kepedulian, dan partisipasi warga dalam kegiatan bersama. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa program pengabdian berbasis komunitas memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat jika dilaksanakan secara kolaboratif (Rahman & Sari, 2023).

Pada aspek kesehatan, kegiatan senam sehat yang dilaksanakan secara rutin menjadi salah satu program yang memperoleh respons positif dari masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu dan lansia. Partisipasi warga dalam kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik sebagai upaya preventif terhadap penyakit tidak menular. Selain manfaat kesehatan, senam sehat juga berfungsi sebagai media interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarwarga, sehingga menciptakan suasana kebersamaan dan solidaritas sosial. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa aktivitas fisik berbasis komunitas tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap kohesi sosial masyarakat (Putri et al., 2024).

Selain senam sehat, program penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi langkah strategis dalam mendukung kemandirian kesehatan masyarakat. Penanaman sekitar 20 jenis tanaman herbal, tanaman hias, dan tanaman buah memberikan alternatif sumber pengobatan tradisional yang mudah diakses oleh warga. Keberadaan TOGA di lingkungan RT mendorong masyarakat untuk lebih mengenal potensi tanaman herbal sebagai upaya promotif dan preventif kesehatan keluarga. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pemanfaatan TOGA dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan kesehatan keluarga di tingkat lokal (Lestari & Widodo, 2022).

Pada aspek lingkungan hidup, kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara berkala di jalur 2 RT 28, lapangan RT, dan area sekitar posko memberikan dampak nyata terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan. Sampah dan rumput liar yang sebelumnya mengganggu kenyamanan warga berhasil dibersihkan melalui kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat. Lingkungan yang lebih bersih dan tertata menciptakan rasa nyaman serta meningkatkan kesadaran kolektif warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kerja bakti merupakan instrumen efektif dalam membangun kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial masyarakat (Hidayat & Pramono, 2023).

Upaya pengelolaan lingkungan diperkuat melalui pembuatan dan penempatan tong sampah di beberapa titik strategis. Keberadaan fasilitas ini mendorong masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga mendukung sistem pengelolaan sampah yang lebih tertib dan terorganisir. Selain itu, pembangunan taman di kawasan Sumber Jaya Betungan memberikan tambahan ruang terbuka hijau yang berfungsi tidak hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan rekreasi warga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya ruang terbuka hijau dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dan kesejahteraan sosial masyarakat perkotaan (Putra & Ananda, 2024).

Pada aspek pendidikan dan literasi, pembuatan rak pojok baca menjadi salah satu capaian penting dalam mendukung peningkatan budaya literasi di lingkungan RT. Rak pojok baca yang ditempatkan di pos ronda menyediakan akses bacaan bagi anak-anak dan remaja, sehingga membuka ruang belajar informal di luar lingkungan sekolah. Meskipun jumlah koleksi buku masih terbatas, keberadaan pojok baca ini telah menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan membaca di masyarakat. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa penyediaan sarana literasi berbasis komunitas dapat meningkatkan minat baca dan literasi dasar masyarakat (Rahman & Sari, 2023).

Pemasangan plang himbauan di jalur dua RT 28 juga memberikan kontribusi dalam aspek edukasi lingkungan dan sosial. Plang tersebut berfungsi sebagai media komunikasi visual yang menyampaikan pesan-pesan penting terkait kebersihan, ketertiban, dan kepedulian lingkungan. Keberadaan media edukasi visual ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat karena pesan dapat dibaca dan diingat secara berulang oleh warga. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial masyarakat secara berkelanjutan (Hidayat & Pramono, 2023).

Pada aspek sosial dan kemasyarakatan, berbagai kegiatan partisipatif seperti kerja bakti, senam sehat, bermain voli bersama, serta keterlibatan mahasiswa dalam acara hajatan warga berhasil memperkuat nilai gotong royong dan kebersamaan. Interaksi yang intens antara mahasiswa KKN-T dan masyarakat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Selain itu, pelaksanaan forum diskusi kelompok terarah (FGD) pada awal dan akhir kegiatan menjadi sarana refleksi dan evaluasi bersama, sehingga masyarakat merasa dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Kondisi ini mempertegas bahwa keberhasilan program pengabdian sangat ditentukan oleh keterlibatan sosial dan rasa memiliki dari masyarakat setempat (Putri et al., 2024).

Penyelesaian Masalah

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN-T di RT 28 RW 02 Kelurahan Betungan menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam menjawab permasalahan prioritas yang dihadapi masyarakat setempat. Penyelesaian masalah dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif warga, pemanfaatan potensi lokal, serta kolaborasi antara mahasiswa, perangkat RT, dan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan proses identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga evaluasi program dilakukan secara bersama, sehingga solusi yang dihasilkan lebih kontekstual dan dapat diterima oleh masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menegaskan bahwa keberhasilan program pengabdian sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan rasa memiliki masyarakat terhadap program yang dijalankan (Suryani & Hakim, 2023).

Permasalahan kesehatan masyarakat menjadi salah satu fokus utama yang ditangani melalui kegiatan senam sehat dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Indikator keberhasilan dari upaya ini terlihat dari meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan senam serta tersedianya berbagai jenis tanaman obat yang dapat dimanfaatkan secara langsung. Kekuatan internal dalam penyelesaian masalah kesehatan terletak pada antusiasme masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu dan lansia, yang menjadi motor penggerak kegiatan. Selain itu, ketersediaan lahan pekarangan dan area publik menjadi potensi lokal

yang mendukung pengembangan TOGA. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal merupakan strategi efektif dalam meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat (Pratama et al., 2024).

Peluang eksternal dalam penyelesaian permasalahan kesehatan terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup sehat serta dukungan aparat RT yang memberikan ruang dan legitimasi bagi pelaksanaan kegiatan. Namun demikian,

kelemahan internal masih ditemukan, terutama terkait keterbatasan pengetahuan warga dalam mengolah dan memanfaatkan tanaman obat secara optimal. Hambatan eksternal juga muncul dalam bentuk keterbatasan waktu warga untuk mengikuti kegiatan secara rutin akibat aktivitas pekerjaan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program kesehatan memerlukan pendampingan lanjutan dan strategi edukasi yang lebih intensif agar manfaat program dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh lapisan masyarakat (Nugroho & Lestari, 2022).

Permasalahan pengelolaan lingkungan ditangani melalui kegiatan kerja bakti, penyediaan tong sampah, dan pembangunan taman lingkungan. Indikator keberhasilan dari program ini tercermin dari perubahan kondisi lingkungan yang menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman. Kekuatan internal yang mendukung keberhasilan program lingkungan adalah masih kuatnya budaya gotong royong di masyarakat serta keterlibatan aktif warga dalam setiap kegiatan. Keterlibatan ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan dan perilaku pro-lingkungan masyarakat (Wicaksono & Ramadhan, 2024).

Peluang eksternal dalam pengelolaan lingkungan terlihat dari dukungan perangkat RT dan adanya kesadaran bersama akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Meskipun demikian, kelemahan internal masih berupa belum adanya sistem pengelolaan lingkungan yang terdokumentasi secara formal, seperti jadwal kerja bakti yang terstruktur. Hambatan eksternal juga muncul dari perilaku sebagian kecil warga yang masih membuang sampah sembarangan, sehingga memerlukan upaya edukasi berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku lingkungan membutuhkan waktu dan konsistensi, serta perlu didukung oleh aturan dan kesepakatan bersama di tingkat komunitas (Suryani & Hakim, 2023).

Permasalahan literasi dan pendidikan diatasi melalui penyediaan rak pojok baca dan pemasangan plang himbauan edukatif. Indikator keberhasilan terlihat dari tersedianya sarana literasi yang dapat diakses oleh masyarakat serta meningkatnya perhatian warga terhadap pesan-pesan edukatif yang disampaikan. Kekuatan internal dalam program ini adalah ketersediaan ruang publik, seperti pos ronda, serta dukungan pengurus RT yang memungkinkan pojok baca dimanfaatkan secara optimal. Program ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana sederhana namun tepat sasaran dapat menjadi pemicu awal dalam meningkatkan literasi masyarakat (Pratama et al., 2024).

Peluang eksternal dalam pengembangan literasi muncul dari meningkatnya kebutuhan masyarakat perkotaan terhadap pendidikan informal dan akses informasi yang mudah dijangkau. Namun, kelemahan internal berupa keterbatasan jumlah dan variasi koleksi buku masih menjadi tantangan utama. Hambatan eksternal lainnya berkaitan dengan minat baca masyarakat yang belum merata, sehingga diperlukan pendampingan dan inovasi kegiatan literasi agar pojok baca dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan literasi masyarakat memerlukan dukungan program pendampingan yang konsisten dan berkelanjutan (Nugroho & Lestari, 2022).

Permasalahan sosial dan penguatan nilai gotong royong berhasil diatasi melalui berbagai kegiatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti kerja bakti, olahraga bersama, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial warga. Indikator keberhasilan terlihat dari meningkatnya interaksi sosial, kerja sama, dan rasa kebersamaan antarwarga. Kekuatan internal berupa sikap terbuka masyarakat terhadap mahasiswa KKN-T serta nilai kearifan lokal gotong royong menjadi modal utama keberhasilan program. Peluang eksternal berupa dukungan tokoh masyarakat dan aparat setempat semakin memperkuat pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, pendekatan pemberdayaan yang diterapkan tidak hanya

menyelesaikan permasalahan jangka pendek, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan melalui pelimpahan pengelolaan kepada masyarakat dan pengurus RT, sebagaimana ditekankan dalam studi-studi pengabdian masyarakat kontemporer (Wicaksono & Ramadhan, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Kelompok 42 Universitas Dehasen Bengkulu Periode VI Tahun 2025/2026 di RT 28 RW 02 Kelurahan Betungan telah berhasil merealisasikan seluruh program kerja yang dirancang berdasarkan analisis permasalahan mitra, dengan capaian yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesehatan masyarakat, kebersihan dan estetika lingkungan, penguatan literasi, serta solidaritas sosial warga. Program penanaman tanaman obat keluarga, senam sehat, kerja bakti, penyediaan tong sampah, pembuatan rak pojok baca, pemasangan plang himbauan, dan pembangunan taman Sumber Jaya menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat mampu menjawab permasalahan secara efektif sekaligus membuka peluang keberlanjutan. Untuk menjaga keberlangsungan manfaat program, masyarakat diharapkan dapat melanjutkan perawatan fasilitas dan kegiatan yang telah dilaksanakan, aparat RT/RW perlu memberikan dukungan, pengawasan, serta evaluasi berkala, dan Universitas Dehasen Bengkulu disarankan meningkatkan durasi, koordinasi, serta monitoring pasca-KKN agar program pengabdian di masa mendatang dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Pramono, A. (2023). Community-based environmental management to improve urban settlement quality. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 145–156.
- Lestari, D., & Widodo, S. (2022). Pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 33–41.
- Nugroho, A., & Lestari, P. (2022). Tantangan pengembangan literasi masyarakat melalui pendekatan komunitas. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(2), 101–110.
- Pratama, R. Y., Suryadi, D., & Ananda, F. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam program pengabdian perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 1–12.
- Putra, A., & Ananda, R. (2024). Peran ruang terbuka hijau terhadap kesejahteraan sosial masyarakat perkotaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 19(1), 55–66.
- Putri, N. A., Rahmawati, S., & Yusuf, M. (2024). Aktivitas fisik berbasis komunitas dan penguatan kohesi sosial masyarakat. *Jurnal Kesehatan dan Olahraga Masyarakat*, 6(2), 89–98.
- Rahman, F., & Sari, M. (2023). Dampak program pengabdian berbasis partisipasi terhadap kualitas hidup masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(3), 210–221.
- Suryani, E., & Hakim, L. (2023). Partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan program pengabdian perguruan tinggi. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 5(2), 67–78.
- Wicaksono, B., & Ramadhan, T. (2024). Pendekatan komunitas dalam membangun perilaku prolingkungan masyarakat perkotaan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 10(1), 23–35.